

Playbook Aktivasi Digital NU Ranting Kedawung

Mengubah Website dari Aset Pasif menjadi Lokomotif Dakwah Digital di Tingkat Lokal.

Gairah Digital Sudah Ada, Kini Saatnya Membangun Sistem.



Ranting Kedawung telah memiliki aset berharga: **nukedawung.web.id**. Ini adalah bukti **ghirah** (semangat) yang luar biasa untuk dakwah digital. Namun, semangat saja tidak cukup untuk menjaga keberlanjutan. Tantangan terbesar adalah:



Konsistensi

Hari ini mau posting apa ya?



Keunikan

Bagaimana agar konten kita beda dan relevan?



Jangkauan

Sudah dibuat, tapi siapa yang akan membaca?



Regenerasi

Bagaimana jika admin berganti pengurus?



Playbook ini adalah jawaban atas tantangan tersebut. Sebuah panduan langkah demi langkah untuk membangun media digital yang hidup, berakar kuat di kearifan lokal, dan berkelanjutan.



Peta Perjalanan: Empat Fase Membangun Media Digital yang Berdampak



1. FONDASI

Membangun Ritme & Relevansi.

Tujuan: Mengatasi kebingungan 'mau posting apa' dengan sistem konten yang realistis dan fokus pada 'Local Pride'.



2. EKSEKUSI

Menggali Harta Karun Lokal.

Tujuan: Mengubah obrolan dengan sesepuh menjadi artikel berharga yang mendokumentasikan sejarah.



3. AMPLIFIKASI

Menjangkau Jamaah Digital.

Tujuan: Memastikan setiap artikel dibaca oleh audiens yang tepat melalui strategi distribusi yang jitu.



4. KEBERLANJUTAN

Menjadi Aset Organisasi.

Tujuan: Mengubah inisiatif personal menjadi warisan institusional yang anti-macet saat ganti pengurus.

FASE 1: FONDASI

Kunci Konsistensi adalah Realisme dan Relevansi.

Orang Kedawung **membuka web `nukedawung`** karena ingin tahu kabar tetangganya, bukan kabar Jakarta. Fokus utama kita adalah **“Local Pride”**.

“The System” Core Principles

3 **postingan per minggu.** Ini menjaga website tetap hidup tanpa membuat admin *burnout*.



Dokumentasikan apa yang **sudah terjadi** di sekitar kita. Jangan menciptakan, cukup melaporkan.

Prinsip Anti-Macet



Tabungan Konten: Satu acara besar bisa jadi 2-3 tulisan.



Delegasi Banom: Minta setoran 1 foto + 1 paragraf dari Muslimat, Ansor, dll.





FASE 1: FONDASI

Kalender Konten Bulan Pertama: Sebuah Ritme yang Terencana.

Minggu 1: Membangun Rutinitas

Fokus: Mendokumentasikan kegiatan yang sudah ada.

- ✓ Liputan Pengajian Rutin
- ✓ Profil Masjid Lokal
- ✓ Ringkasan Khutbah Jumat.

Minggu 2: Sinergi Badan Otonom (Banom)

***Fokus:** Memberi panggung bagi lembaga & banom.

- ✓ Kegiatan Muslimat/Fatayat
- ✓ Opini Ketua Ranting
- ✓ Info Lailatul Ijtima'.

Minggu 3: Menggali Sejarah Lokal

Fokus: Mendokumentasikan tokoh agar tidak dilupakan.

- ✓ Liputan Kegiatan Banser
- ✓ Biografi Pendiri NU Kedawung
- ✓ Quote Kiai Lokal.

Minggu 4: Refleksi & Agenda

Fokus: Transparansi dan perencanaan ke depan.

- ✓ Laporan Keuangan Lazisnu
- ✓ Agenda Bulan Depan
- ✓ Ijazah Amalan Ringan.



Dari *Jagongan* Menjadi Babad Digital: Menggali Harta Karun Paling Berharga.



Konten paling unik dan berharga yang tidak dimiliki media lain adalah kisah para sesepuh kita. Merekalah saksi hidup sejarah NU di Kedawung. Tugas kita bukan sekadar wawancara, tetapi **mendokumentasikan kearifan dan napak tilas perjuangan** untuk generasi mendatang. Panduan berikut mengubah obrolan santai (*jagongan*) menjadi sebuah kronik digital (*babad*) yang terstruktur dan penuh makna.

FASE 2: EKSEKUSI 🔍

Alur Wawancara: 4 Sesi untuk Menggali Cerita Mendalam



Sesi 1: Ta'aruf (Pembuka)

Tujuan: Mencairkan suasana & verifikasi data dasar.

Pertanyaan Kunci: "Bisa diceritakan riwayat pendidikan Panjenengan? Dulu pernah *nyantri* di mana saja?"



Sesi 2: Napak Tilas (Inti Sejarah)

Tujuan: Menggali sejarah perjuangan NU lokal.

Pertanyaan Kunci: "Siapa saja teman-teman seperjuangan Panjenengan dulu atau dulu saat merintis kegiatan NU di sini?"



Sesi 3: Ijazah (Kearifan)

Tujuan: Menggali amalan dan tradisi khas.

Pertanyaan Kunci: "Apa amalan rutin (wirid/doa) yang biasa Panjenengan baca agar istiqomah?"



Sesi 4: Mauidhoh (Pesan)

Tujuan: Merangkum pesan untuk generasi penerus.

Pertanyaan Kunci: "Apa pesan Panjenengan untuk anak-anak muda NU di zaman sekarang?"

Pro Tip: Sikap sebelum Alat. Gunakan bahasa krama, sampaikan maksud untuk *sowan*, dan posisikan diri sebagai murid yang sedang mencari ilmu.



FASE 2: EKSEKUSI

Mengubah Hasil Wawancara Menjadi Artikel yang Mengalir.

Hasil Wawancara

Sesi 1: Biodata & Masa Muda

Sesi 2: Sejarah & Tantangan di NU

Sesi 4: Pesan & Harapan

Struktur Artikel Profil

Judul: Mengenal [Nama Tokoh], Perintis NU di [Nama Desa]

Teras Berita (Lead): Perkenalkan siapa beliau & kenapa penting.




Latar Belakang: Ceritakan masa muda & pengalaman *nyantri*.

Kiprah Perjuangan: Jelaskan peran & tantangan beliau di NU.

Pesan untuk Generasi Muda: Kutip langsung nasehat beliau.

Penutup: Doakan tokoh.

Checklist Wajib:

- Sertakan minimal 1 foto tokoh. 
- Jaga tulisan tetap ringkas (300-500 kata). 
- Gunakan istilah lokal (*sowan*, *dawuh*) agar terasa akrab. 



FASE 3: AMPLIFIKASI

Konten Terbaik Sekalipun Tidak Berguna Jika Tidak Ada yang Membaca.



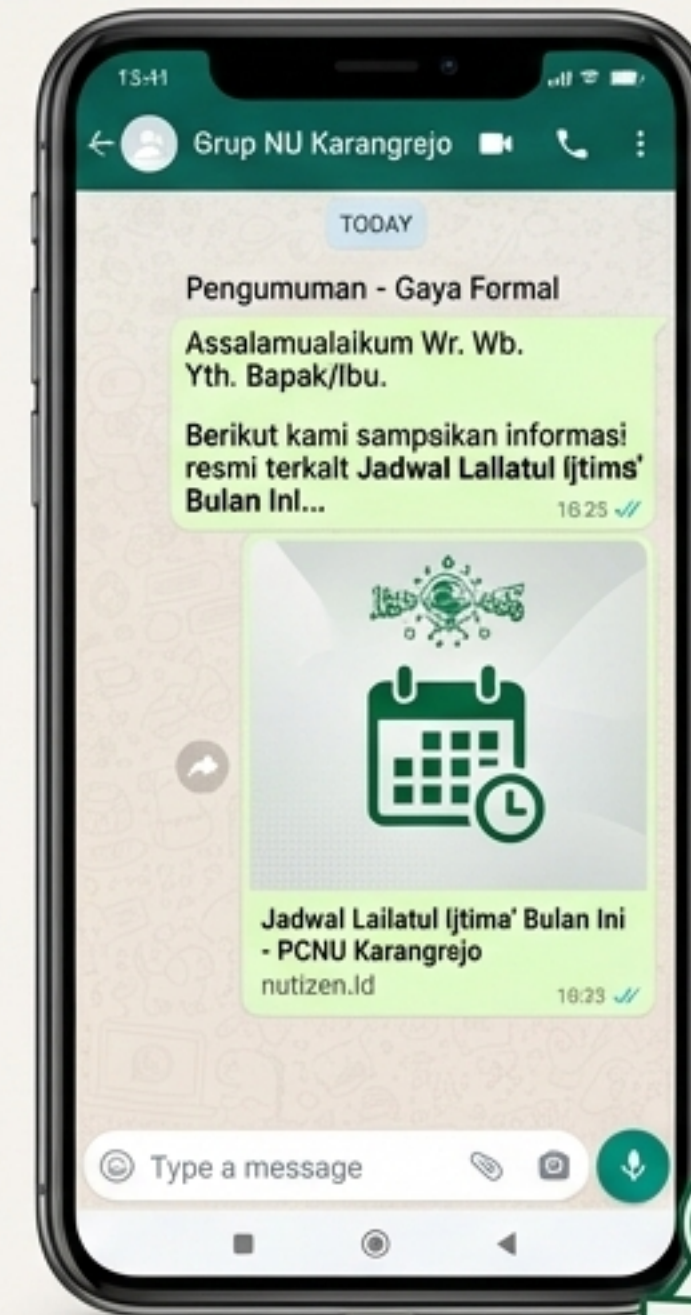
Kita telah berhasil membuat konten yang berkualitas dan berakar dari kearifan lokal. Sekarang, tugas kita adalah memastikan konten tersebut sampai kepada “jamaah digital” kita.

Grup WhatsApp adalah etalase utama kita. Sebuah *caption* (kalimat pengantar) yang tepat dapat mengubah anggota grup yang pasif menjadi pembaca yang aktif.

Fase ini adalah tentang seni **mendatangkan pembaca.**



Toolkit Caption WhatsApp: Beda Artikel, Beda Cara Membagikannya.



FASE 3: AMPLIFIKASI

Tiga Aturan Emas Saat Membagikan Link di WhatsApp.



Tunggu Gambar Muncul

Setelah menempelkan link, jangan langsung kirim. Tunggu 2-3 detik hingga *thumbnail* gambar artikel tampil.



Gunakan Huruf Tebal

Tegaskan poin penting seperti **Nama Tokoh** atau **Judul Acara** dengan fitur *bold*.



Pilih Waktu yang Tepat

Bagikan pada jam istirahat (12.00-13.00) atau waktu santai malam (19.30-20.30).





FASE 4: KEBERLANJUTAN

Dari Inisiatif Pribadi Menjadi Aset Institusi.



Tantangan terbesar media komunitas adalah usianya yang seringkali sama dengan usia kepengurusan. Pergantian pengurus seringkali berarti memulai dari nol.

Fase terakhir ini adalah tentang membangun dua pilar penyangga agar media kita berumur panjang:

1. **Benteng Internal:** Sistem dan prosedur (SOP) yang kokoh untuk menjaga "rumah" kita sendiri.
2. **Jaringan Eksternal:** Sinergi dengan ekosistem media NU yang lebih besar agar kita tidak berjalan sendirian.



Menjaga Rumah Sendiri: SOP Sederhana Anti-Macet



1. Keamanan Aset Digital (Kunci)

- **Kepemilikan Akun:** Gunakan email resmi organisasi (`nukedawung@...`), bukan email pribadi.
- **Penyimpanan Password:** Kata sandi dipegang oleh minimal 2 orang (Koordinator Media & Ketua/Sekretaris).
- **Anggaran:** Biaya domain & hosting masuk dalam anggaran kas Ranting.



2. Alur Kerja Konten (Mesin)

- **Alur 5 Langkah:** Kumpul -> Filter (Tabayyun) -> Edit -> Publish -> Distribusi.
- **Fokus Konten:** Prioritaskan berita lokal, profil tokoh lokal, dan keislaman praktis. Hindari *copy-paste* berita nasional.



3. Regenerasi (Stafet)

- **Serah Terima:** Admin lama wajib menyerahkan semua aset digital kepada pengurus harian.
- **Pendampingan:** Admin lama wajib mendampingi admin baru untuk 1-2 postingan awal.





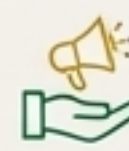


FASE 4: KEBERLANJUTAN

Menjadi Bagian dari Gerbong: Strategi Sinergi & Pertumbuhan.

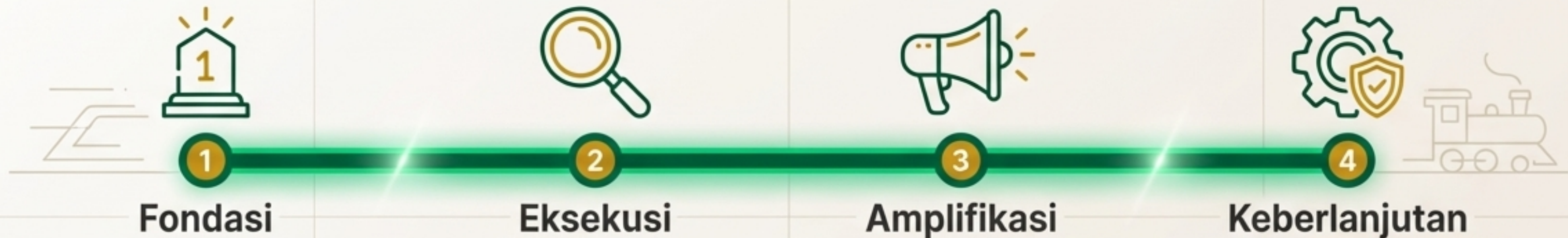


NU Online diibaratkan sebagai **lokomotif** yang akan membawa **gerbong** panjang **media-media digital NU**. Agar tidak menjadi “**mercusuar yang bersinar terang tapi sendirian,**” **Ranting Kedawung** harus secara **proaktif menyambungkan diri ke gerbong tersebut.**

-  1. **Hubungi Tingkat Atas:** Laporkan keberadaan nukedawung.web.id ke MWC NU atau PCNU Cilacap. Mintalah arahan dan sinkronisasi.
-  2. **Serap Ilmu dari Pusat:** Manfaatkan pelatihan menulis, desain, dan tata kelola yang sering diadakan oleh PBNU/NU Online.
-  3. **Edukasi Donatur Lokal:** Mulai sosialisasikan bahwa donasi untuk dakwah digital sama pentingnya dengan sumbangan untuk acara fisik, karena jangkauannya jauh lebih luas.



Lokomotif Dakwah Digital Kedawung Siap Berangkat.



Dengan fondasi konten yang kuat, eksekusi yang otentik, amplifikasi yang cerdas, dan sistem keberlanjutan yang kokoh, **nukedawung.web.id** siap bertransformasi.



Jangan sampai kita menjadi mercusuar yang bersinar terang di ketinggian, tetapi sendirian. Jadilah bagian dari gerbong panjang media-media digital NU dalam jalan dakwah Islam rahmatan lil 'alamin.

Selamat Bertugas!